



Diajukan
13 Desember 2025

Diterima
10 April 2026

Diterbitkan
20 April 2026

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED
LEARNING TERHADAP PARTISIPASI AKTIF SISWA PADA
PEMBELAJARAN FIQH KELAS VII DI MTs SAINS
AL-QUR'AN AN-NUR**

THE INFLUENCE OF IMPLEMENTING THE PROBLEM-BASED LEARNING MODEL ON
STUDENTS ACTIVE PARTICIPATION IN FIQH LEARNING FOR GRADE VII AT MTs SAINS
AL-QUR'AN AN-NUR

Wiwik Iis Mumu Khumaiyah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, wiwikiis123@gmail.com

Abstract

This study investigates the effect of implementing the Problem Based Learning (PBL) model on students' active participation in Fiqh learning for Grade VII at MTs Sains Al-Qur'an An-Nur. Active participation plays a crucial role in achieving meaningful learning outcomes, particularly in religious education, which emphasizes understanding, reflection, and application of values in daily life. However, preliminary observations revealed that students tended to be passive during Fiqh lessons due to the dominance of teacher-centered instructional methods. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a One Group Pretest-Posttest Design. The participants were seventh-grade students at MTs Sains Al-Qur'an An-Nur. Data were collected through tests, questionnaires, observation sheets, and documentation. The learning process was implemented by presenting contextual problems, encouraging collaborative group discussions, facilitating presentations, and guiding reflective evaluation, with the teacher acting as a facilitator. Data analysis using a paired sample t-test indicated a significant positive effect of the PBL model on students' active participation. Students demonstrated increased involvement in asking questions, expressing ideas, collaborating with peers, and presenting problem-solving results. These findings suggest that Problem Based Learning is an effective instructional model for enhancing active participation in Fiqh learning.

Keywords: Problem Based Learning; active participation; Fiqh learning; Islamic education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model Problem Based Learning (PBL) terhadap partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Sains Al-Qur'an An-Nur. Partisipasi aktif siswa merupakan aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam pendidikan keagamaan yang tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa masih cenderung pasif akibat proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dan desain One Group Pretest–Posttest Design. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTs Sains Al-Qur'an An-Nur. Teknik pengumpulan data meliputi tes, angket, observasi, dan dokumentasi. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui pemberian masalah kontekstual, diskusi kelompok, presentasi hasil pemecahan masalah, serta refleksi pembelajaran dengan guru sebagai fasilitator. Analisis data menggunakan uji-t berpasangan menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan partisipasi aktif siswa, baik dalam bertanya, berdiskusi, bekerja sama, maupun menyampaikan pendapat. Dengan demikian, model PBL dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih.

Kata Kunci : *Problem Based Learning; partisipasi aktif; pembelajaran fiqih; pendidikan Islam.*



Licence by Link Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0):
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya menekankan pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada proses yang dialami peserta didik selama pembelajaran berlangsung (Djonmiarjo, 2019). Partisipasi aktif mencerminkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pemecahan masalah, berpikir kritis, bekerja dalam kelompok, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi dunia nyata (Hidayat et al., 2024; M. P. Mukhlisin, 2024). Dalam pembelajaran Fiqih di MTs Sains Al-Qur'an An-Nur, ditemukan bahwa tingkat partisipasi aktif siswa masih rendah. Namun, dalam pembelajaran Fiqih di MTs Sains Al-Qur'an An-Nur ditemukan bahwa tingkat partisipasi aktif siswa masih tergolong rendah.

Proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru membuat suasana belajar terasa monoton, sehingga siswa cenderung tidak tertarik dan kurang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan interaksi antara guru dan siswa menjadi minim, kreativitas siswa kurang tersalurkan, dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Selain itu, metode ceramah yang sering digunakan membuat siswa lebih pasif, hanya mendengarkan tanpa kesempatan untuk mengeksplorasi pemahaman mereka secara mandiri maupun kolaboratif. Situasi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih variatif dan berpusat pada siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, serta kualitas pemahaman mereka terhadap materi Fiqih.

Proses pembelajaran yang baik menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri (Nafiah & Suyanto, 2014). Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan prinsip ini adalah *Problem Based Learning (PBL)* yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah nyata agar berpikir kritis, bekerja sama, dan berani berpendapat. Dengan penerapan PBL mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa karena mereka lebih terlibat dalam kegiatan belajar dan diskusi (Marpaung, 2021).

PBL dinilai efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa, terutama dalam pembelajaran Fiqih yang menuntut pemahaman, penghayatan, serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui PBL siswa didorong untuk memahami konteks permasalahan yang berkaitan dengan praktik ibadah dan muamalah, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan relevan bagi mereka. Selain itu, pendekatan ini membantu siswa menghubungkan konsep Fiqih dengan situasi yang mereka hadapi, sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara nyata. Dengan demikian, PBL berpotensi menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

Beberapa temuan penelitian terdahulu menyatakan bahwa penerapan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Andini et al., 2024). Namun, terdapat kesenjangan antara hasil penelitian sebelumnya dengan realitas pelaksanaan pembelajaran di MTs Sains Al-Qur'an An-Nur, dimana siswa masih cenderung pasif dan belum terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Ini sejalan dengan salah satu penelitian yang mengemukakan (Lamalelang, 2017). Bahwa guru yang menggunakan strategi pembelajaran PBL siswa tidak lagi pasif dalam mengikuti pembelajaran akan tetapi siswa lebih berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara hasil penelitian sebelumnya dengan realitas pelaksanaan pembelajaran di lapangan.

Penelitian pada pembelajaran Fiqih juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih terlibat, berpendapat, dan aktif memecahkan masalah ketika PBL diterapkan. Namun, temuan ini belum sepenuhnya tercermin dalam pembelajaran Fiqih di MTs Sains Al-Qur'an An-Nur, di mana siswa masih cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan diskusi, bertanya, maupun bekerja sama. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara hasil penelitian terdahulu dan realitas pembelajaran di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap partisipasi aktif siswa kelas VII di MTs Sains Al-Qur'an An-Nur pada pembelajaran Fiqih. (Elya & Ratnaningsih, 2025)(Rahmah et al., 2025)(Hidayatulloh & Sofiyah, 2025).

Fokus penelitian ini tidak hanya mengukur peningkatan nilai akademik siswa, tetapi juga menilai sejauh mana keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji “pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap partisipasi aktif siswa kelas VII di MTs Sains Al-Qur'an An-Nur dalam pembelajaran Fiqih.”

Partisipasi aktif siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran, karena menunjukkan sejauh mana siswa terlibat secara fisik maupun mental dalam kegiatan belajar. Oleh sebab itu, pembelajaran yang menekankan

keaktifan siswa akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan bertahan lama (Iman, 2024). Model Problem Based Learning (PBL) mendukung prinsip tersebut karena menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan menghadapkan mereka pada masalah nyata untuk dianalisis dan dipecahkan secara kolaboratif.

PBL terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta partisipasi aktif siswa dalam proses belajar (Awaliah, 2023). PBL mendorong peningkatan partisipasi karena siswa terlibat langsung dalam merancang solusi dan mempresentasikan hasil pemikiran mereka. Dengan demikian, penerapan model PBL sangat relevan dalam pembelajaran Fiqih, karena tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga melatih siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Quasi Eksperimen dan desain *One Group Pretest–Posttest Design*. Desain ini dipilih untuk mengetahui pengaruh penerapan model Problem Based Learning (PBL) terhadap partisipasi aktif siswa dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII MTs Sains Al-Qur'an An-Nur. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa instrumen, yaitu tes pretest dan posttest, angket, lembar observasi, dan dokumentasi.

Pada tahap awal, siswa diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan dan kondisi awal terkait pemahaman Fiqih. Setelah itu, siswa dibagi ke dalam kelompok untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis PBL. Pada tahap ini, siswa mengerjakan soal pemicu dan berdiskusi dalam kelompok, kemudian peneliti memberikan materi penunjang sesuai kebutuhan. Setelah proses pembelajaran selesai, siswa diberikan posttest untuk mengukur perubahan pemahaman setelah perlakuan. Selain tes, peneliti juga membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui tingkat partisipasi aktif mereka setelah penerapan PBL. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati dan mengisi lembar observasi terkait keaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi, bekerja sama, dan menyampaikan pendapat. Data tambahan seperti daftar hadir, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya dikumpulkan melalui teknik dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Fiqih Kelas VII MTs Sains Al-Qur'an An-Nur

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Sains Al-Qur'an An-Nur dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui kegiatan pemecahan masalah yang kontekstual dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar. Pembelajaran diawali dengan pemberian soal pretest, yang bertujuan mengukur kemampuan awal siswa terkait materi fiqih. Pretest ini membantu guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa sebelum pembelajaran berbasis PBL diterapkan.

Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil beranggotakan 5 orang sesuai karakteristik pembelajaran PBL yang menekankan kerja sama dalam memecahkan masalah. Setiap kelompok bertugas menganalisis kasus yang diberikan, mengidentifikasi inti persoalan, mengemukakan pendapat awal, serta menghubungkan permasalahan tersebut dengan materi fikih yang telah atau akan dipelajari. Pada tahap ini interaksi antar siswa mulai terlihat, seperti berdiskusi, bertanya, dan saling memberi masukan, yang merupakan indikator partisipasi aktif.

Setelah itu guru memberikan penjelasan materi inti fikih yang berkaitan dengan permasalahan. Penjelasan ini tidak bersifat ceramah penuh, melainkan sebagai penguatan dan klarifikasi terhadap pemahaman siswa. Dengan demikian, proses belajar tetap berpusat pada siswa, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Setelah memahami materi, setiap kelompok melanjutkan analisis dan menyusun jawaban atau solusi.

Rangkaian pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan pemberian soal posttest untuk mengukur perubahan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis PBL. Posttest ini menjadi indikator peningkatan hasil belajar kognitif sekaligus menguatkan temuan mengenai efektivitas PBL. Pada tahap akhir, siswa melakukan presentasi kelompok untuk menyampaikan hasil analisis mereka. Presentasi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjelaskan pemikiran mereka, menanggapi pertanyaan guru maupun teman, serta melatih kemampuan komunikasi. Aktivitas ini menjadi bagian penting dalam menilai partisipasi aktif, karena siswa dituntut untuk berinteraksi, bekerja sama, mengemukakan pendapat, dan mempertahankan argumen sesuai materi fikih. Kemudian melakukan evaluasi dan refleksi, memberikan umpan balik terhadap presentasi, meluruskan pemahaman yang kurang tepat, serta menegaskan nilai-nilai fikih yang harus dipahami siswa. Proses evaluasi ini memperkuat pembelajaran, sekaligus memastikan bahwa tujuan penerapan PBL tercapai.

Pengaruh Problem Based Learning (PBL) terhadap Keaktifan Siswa

Penerapan PBL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran Fikih. Model ini menuntut siswa untuk terlibat langsung sejak pembelajaran dimulai, sehingga aktivitas mereka meningkat pada berbagai aspek. Salah satu bentuk keaktifan yang paling menonjol adalah meningkatnya kemampuan siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Ketika guru menghadirkan masalah, siswa terpacu untuk berpikir kritis, mencari jawaban, serta bertanya apabila terdapat konsep yang belum dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa PBL telah mengubah pola belajar siswa dari pasif menjadi aktif dan responsif.

Selain itu, diskusi kelompok yang menjadi bagian dari PBL membuat siswa lebih aktif berinteraksi dengan teman sebaya. Mereka berdiskusi, menyampaikan gagasan, mengkritisi ide teman, serta saling melengkapi argumen satu sama lain. Interaksi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi, tetapi juga membangun rasa percaya diri karena mereka merasa pendapatnya dihargai dan didengarkan. Bahkan, siswa yang awalnya pemalu atau kurang percaya diri mulai

berani berbicara dan ambil bagian dalam diskusi setelah beberapa kali mengikuti kegiatan berbasis PBL.

Pada saat presentasi, siswa memiliki kesempatan untuk memaparkan hasil temuan kelompok. Aktivitas ini mendorong mereka untuk tampil lebih percaya diri, terampil menjelaskan konsep fikih, dan mampu mempertahankan argumentasi mereka ketika mendapatkan pertanyaan atau tanggapan dari kelompok lain. Dengan demikian, PBL tidak hanya meningkatkan keaktifan fisik (seperti berbicara dan berpartisipasi), tetapi juga keaktifan mental melalui proses analisis, penalaran, dan pengambilan keputusan.

PBL juga meningkatkan keaktifan siswa dalam mencari informasi. Siswa tidak lagi menunggu penjelasan dari guru, tetapi aktif membuka buku fikih, mencari dalil Al-Qur'an dan hadis, atau menelusuri pendapat ulama untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi intrinsik siswa dalam belajar, karena mereka terdorong untuk memahami materi bukan hanya karena tugas, tetapi karena kebutuhan untuk menyelesaikan masalah.

Uji Hipotesis Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Partisipasi Aktif Siswa

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model Problem Based Learning (PBL) terhadap partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Fikih kelas VII di MTs Sains Al-Qur'an An-Nur. Pengujian ini menggunakan data hasil pretest dan posttest, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan uji-t (paired sample t-test) karena data berasal dari kelompok yang sama tetapi diukur pada dua waktu yang berbeda.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model Problem Based Learning terhadap partisipasi aktif siswa.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model Problem Based Learning terhadap partisipasi aktif siswa.

Tabel 1.1 Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	65.32	25	3.625	.725
	POSTTEST	81.92	25	5.908	1.182

Tabel 1.2 Paired Samples Test

		Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
Mea n	Std. Deviati on	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper			

PRETEST - POSTTEST	- 16.6 00	6.868	1.374	-19.435	-13.765	- 12.0 85	24	.000
-----------------------	-----------------	-------	-------	---------	---------	-----------------	----	------

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata Pretest 65,32 Sedangkan nilai rata-rata Posttest 81,92 dan nilai Sig 0,000. Berdasarkan hasil hipotesis di peroleh nilai Sig = 0,000 < 0,05. Maka H0 ditolak. Sehingga Ha dinyatakan diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest setelah menerapkan Model Problem Based Learning Terhadap Partisipasi Aktif Siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VII di MTs Sains Al-Qur'an An-Nur.

PEMBAHASAN

Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran Fikih kelas VII di MTs Sains Al-Qur'an An-Nur menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. Menurut penelitian sebelumnya, implementasi Problem Based Learning mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa di dalam kelas karena model ini mendorong siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah secara aktif (Nur'Azizah & Im Imaniyah, 2024). PBL merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat proses belajar dengan memanfaatkan permasalahan nyata sebagai konteks pembelajaran. Model ini memotivasi siswa untuk berpikir kritis, bekerja kolaboratif, serta terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga terjadi peningkatan keaktifan siswa secara nyata (active learning) dibandingkan model pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat teacher-centered.

Dalam penelitian ini, rangkaian pembelajaran dimulai dengan pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa terhadap materi Fikih sebelum penerapan PBL. Pretest berfungsi sebagai patokan awal sehingga perubahan perilaku belajar siswa terlihat jelas setelah penerapan model pembelajaran. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang bertugas untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diberikan. Tahapan ini sesuai dengan inti pendekatan PBL yaitu memberikan masalah kontekstual sehingga mendorong siswa aktif berinteraksi, berdiskusi, bertanya, dan mengemukakan pendapat dalam kelompoknya.

Peran guru dalam model ini berubah dari sekadar pemberi materi menjadi fasilitator yang memberikan pembimbingan sesuai kebutuhan siswa. Dengan pendekatan semacam ini, proses belajar menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi dilibatkan secara aktif dalam menemukan konsep, memahami nilai fikih, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah yang diberikan (M. Mukhlisin et al., 2023). Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa implementasi PBL dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa di kelas karena fokus pembelajaran pada pemecahan masalah dan thinking proses siswa (Rahmandani et al., 2024)

Data statistik dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari pretest (65,32) menjadi posttest (81,92), dan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi ($Sig = 0,000$) lebih kecil dari 0,05. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest, sehingga penerapan model PBL terbukti berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Fikih di MTs Sains Al-Qur'an An-Nur. Hasil seperti ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan PBL di berbagai konteks mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Pancasila.

Salah satu indikator keaktifan yang paling menonjol tampak pada keberanian siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan saling memberi respon antar anggota kelompok (Nafiah & Suyanto, 2014). Keaktifan ini bukan hanya dalam bentuk fisik (seperti berbicara di depan kelas) tetapi juga mental, yakni berpikir kritis dalam menghubungkan teori Fikih dengan kasus nyata yang diberikan. Hal ini sesuai dengan prinsip PBL yang menekankan pembelajaran berbasis masalah autentik untuk memicu keterlibatan 100% siswa dalam proses belajar – mengajar.

Lebih jauh, aktivitas kelompok dan presentasi hasil analisis siswa juga meningkatkan kompetensi komunikasi dan rasa percaya diri mereka. Siswa yang awalnya pendiam mulai aktif mengutarakan gagasan dan mempertahankan argumentasinya di depan kelas, yang menunjukkan adanya transformasi dalam pola belajar dari pasif menjadi aktif belajar (Pasundan et al., 2020). Model ini juga mendorong siswa untuk mencari sumber informasi sendiri, baik dari buku referensi fikih maupun dalil Al-Qur'an dan hadis terkait masalah yang dibahas, sehingga motivasi mereka dalam belajar meningkat secara substansial.

Secara keseluruhan, pembelajaran Fikih dengan Model PBL tidak hanya meningkatkan skor kognitif siswa dalam bentuk posttest yang lebih tinggi, tetapi juga meningkatkan kualitas partisipasi aktif siswa dalam aspek afektif dan sosial, seperti kerja sama, critical thinking, diskusi, dan presentasi (Mukhlisin Mukhlisin; Malik Sofy; Deden Purbaya, 2024). Temuan ini mendukung sejumlah penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa PBL efektif meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran keagamaan maupun umum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran Fikih kelas VII di MTs Sains Al-Qur'an An-Nur memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan partisipasi aktif siswa. Model PBL mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pemecahan masalah yang kontekstual, sehingga siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi sebagai subjek aktif dalam pembelajaran.

Penerapan PBL mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta berani mempresentasikan hasil pemikirannya di depan kelas. Keaktifan siswa tidak hanya terlihat secara fisik,

tetapi juga secara mental melalui kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif dalam mengaitkan materi Fikih dengan permasalahan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa PBL efektif dalam mengubah pola pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa.

Secara kuantitatif, hasil uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa setelah penerapan model PBL. Hasil ini membuktikan bahwa model Problem Based Learning berpengaruh positif terhadap peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Fikih. Dengan demikian, model PBL dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan dan kualitas pembelajaran Fikih di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. S., S., & Arianto, J. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 30(1), 26. <https://doi.org/10.24114/jpbp.v30i1.56599>
- Awaliah, N. (2023). Peningkatan Partisipasi Aktif Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 963. <https://doi.org/10.70713/pjp.v3i2.51984>
- Djonomiarjo, T. (2019). *Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar*. 39–46.
- Elya, & Ratnaningsih, N. (2025). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Partisipasi Peserta Didik. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(2), 371–387. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.565>
- Hidayat, Y., Yudianto, M., Mukhlisin, Malik Sofy, A. R., Nurishlah, L., Hadi, D. S., Mulyani, A. S., Wahidah, E., Firdaus, M. R., Dini, A., & others. (2024). *STUDENT CENTER: memahami peserta didik dari berbagai aspek*. CV. Intake Pustaka.
- Hidayatulloh, M. M., & Sofiyah, S. N. (2025). *Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VII SMP*. 9(1), 34–42.
- Iman, I. (2024). *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru 2022 e-ISSN: 2829-3541. 2023*, 1–61.
- Lamalelang, E. (2017). Penerapan Strategi Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran PKN Kelas IV SDN Sawit. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4, 1–8.
- Marpaung, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 1(1), 16–22. <https://doi.org/10.25008/jitp.v1i1.6>
- Mukhlisin, M. P. (2024). BAB 3 KOMPONEN-KOMPONEN PENDIDIKAN. *PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN*, 28.
- Mukhlisin, M., Yuniawati, R. I., & Atsa'lawi, A. (2023). The Implementation of Prophet's Character Education at Al-Multazam II. *EduMasa: Journal of Islamic Education*, 1(1), 13–23.
- Mukhlisin Mukhlisin; Malik Sofy; Deden Purbaya, A. R. (2024). *Implementasi Nilai Pendidikan Sosial dalam Rukun Islam di Pondok Pesantren Miftahussa 'adah*

Sindangbarang. 31–42.

- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 125–143. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i1.2540>
- Nur'Azizah, N., & Iim Imaniyah. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Fikih. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 165–174. <https://doi.org/10.30999/an-nida.v12i3.3467>
- Pasundan, T., Keagamaan, J. D., Adah, S. ', Nurjanah, A., Aryani, A., Tsanawiyah, M., Al, Y., Rajamandala, I., Pendidikan, B., Pelatihan, D., & Bandung, K. (2020). Improving Students' Learning Outcomes and Motivation Through Problem Based Learning Model Meningkatkan Hasil Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning. *Diklat Keagamaan*, xiv, 220–233.
- Rahmah, B., Yuliyana, I., & Pratiwi, N. (2025). *Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pelajaran Fikih Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)*. 5(2), 441–449.
- Rahmandani, F., Hamzah, M. R., Handayani, T., & Fatimah, S. (2024). Penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam Peningkatan Keaktifan dan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 2 Batu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1016–1027. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.674>